

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Corona Virus Disease 2019 (covid-19) melanda di Indonesia, sistem pembelajaran diubah menjadi sistem daring (dalam jaringan) atau sistem pembelajaran dari rumah dengan menggunakan teknologi. Wabah corona menyebabkan pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan *Work From Home* (WFH) untuk keselamatan masyarakat, sehingga semua kegiatan mulai dari belajar, bekerja dan beribadah dilakukan di rumah masing-masing untuk mencegah penambahan grafik akibat terpapar virus corona. Kebijakan pendidikan sudah ditetapkan pada tahap *urgensi* covid 19 masih tetap belajar tetapi menggunakan sistem belajar dengan menjaga protokol kesehatan secara *hybrid* atau hanya 50% siswa melakukan tatap muka (Sunarti & Psikologi, 2021).

Guru di sekolah luar biasa (SLB) sangat penting bagi proses pendidikan dan pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan pada pasal 13 (1) yang berbunyi jalur pendidikan terdiri atas pendidikan informal, non formal, dan formal. Ketiga jalur pendidikan tersebut, setiap siswa pasti membutuhkan seorang guru untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa dengan tujuan mereka mengetahui apa yang belum diketahui (Muhbar & Rochmawati, 2019). Situasi siswa yang membutuhkan bantuan khusus dapat membuat guru stres. Stres kerja guru merupakan suatu kondisi yang berkembang seiring dengan kemajuan siswa. Selanjutnya, bekerja sebagai guru SLB dikaitkan dengan beban kerja yang tinggi. Dalam hal ini, ada syarat yang akan dipenuhi agar siswa berhasil dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Guru mengajar pada ritme kerja yang teratur, yaitu pada waktu dan hari yang tetap. Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik siswanya. Mendidik dan mengajar adalah tugas dan tanggung jawab seorang guru profesional. Oleh karena itu, tugas guru yang sulit pada prinsipnya hanya dapat dijalankan oleh guru yang sudah memiliki standart profesional tingkat lanjut.

Sekolah luar biasa kategori B memiliki 15 guru, 7 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 8 guru Honorer. Sekolah luar biasa kategori C memiliki 15 guru, 4 guru PNS dan 11 guru Honorer. Kondisi sekolah luar biasa kategori B memiliki dua lantai , 2 gedung dan 10 ruangan, sehingga guru harus melakukan kegiatan terus menerus seperti naik turun tangga. Kondisi sekolah luar biasa kategori C memiliki 3 gedung dan 20 ruangan, dimana luas keseluruhan tanah yang dimiliki slb c sekitar 1,155M. sehingga guru harus berjalan jauh dari kantor menuju

kelas. Maka dikawatirkan guru-guru akan mengalami beban fisik karena aktivitas yang mereka lakukan selama saat proses belajar mengajar. Jam kerja guru SLB B dan SLB C mulai dari jam 07.00 WIB sd 11.00 WIB. Pukul 07.00 WIB guru dan siswa memulai proses pembelajaran sampai pukul 08.45 guru dan murid menggunakan waktu istirahat dan memulai pembelajaran kembali pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Pada guru SLB B dan SLB C terdapat guru saat waktu istirahat tetap melakukan proses pembelajaran dikarenakan siswa yang ingin tetap belajar.

Guru SLB mengajar anak kebutuhan khusus pada pendengaran atau tunarungu dan anak yang memiliki *intelligence quotient* (IQ) dibawah rata-rata atau tunagrahita. Sebagian guru SLB B memiliki banyak kegiatan, beberapa merangkap menjadi kepala sekolah, mengajar dikarenakan ada rapat di luar sekolah. Guru SLB C juga memiliki beberapa guru yang merangkap jabatan seperti menjadi penanggung jawab atas mahasiswa yang ingin magang. Beberapa guru tetap melakukan pekerjaan disekolah walaupun waktu kerja mereka sudah selesai, mereka tetap mengajar ekstrakurikuler pada siswa sehabis pulang sekolah. Beberapa guru juga melakukan kegiatan rapat diluar sekolah maupun didalam sekolah.

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka dibutuhkan kajian mengenai tingkat beban kerja fisik dan tingkat beban kerja mental pada guru SLB Purwokerto selama pandemi covid 19. Penentuan beban kerja fisik dapat menggunakan metode *heart rate*, dengan cara mengukur denyut nadi para guru. Beban kerja mental dapat menggunakan metode NASA-TLX, dengan cara mengisi lembar kuesioner yang akan diberikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana identifikasi masalah dan perhitungan beban kerja fisik dan mental terhadap guru di SLB Purwokerto.
2. Permasalahan apa yang sering menimbulkan beban kerja pada guru di SLB Purwokerto saat pembelajaran *Hybrid*.
3. Bagaimana usulan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis masalah dan perhitungan beban kerja fisik dan mental terhadap guru di SLB Purwokerto
2. Mengetahui permasalahan yang sering menimbulkan beban kerja terhadap guru di SLB Purwokerto.
3. Memberikan usulan perbaikan yang diharapkan dapat mengurangi beban kerja terhadap guru SLB Purwokerto.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi mahasiswa
Memberikan ilmu yang dapat diperoleh selama perkuliahaan dan menambah wawasan ilmu dalam melakukan penerapan metode yang digunakan.
2. Manfaat bagi perguruan tinggi
Menambah bahan referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa mendatang. Memberikan kontribusi untuk penambahan ilmu.
3. Manfaat bagi sekolah luar biasa
Mengetahui beban kerja guru diharapkan menjadi bahan masukan untuk SLB sendiri, meningkatkan jumlah guru profesional yang berkualitas.
4. Manfaat bagi guru sekolah luar biasa
Memberikan masukan dan solusi untuk guru SLB yang memiliki beban kerja tertinggi agar meringankan beban kerja yang diterima selanjutnya.

1.5. Batasan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang diberikan pada latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran *hybrid*.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap guru di SLB B Yakut Purwokerto berada pada jalan Kolonel Sugiri 10 Kranji Purwokerto Timur, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas dan SLB C - C1 Yakut Purwokerto berada pada jalan Pahlawan Gang VIII Tanjung Purwokerto Selatan, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah.
3. Metode yang digunakan untuk pengukuran hubungan beban kerja fisik dan mental pada guru menggunakan metode *Reart Rate* dan NASA-TLX.